
MEMBERIKAN PELATIHAN DI LOKA BINA KARYA UNTUK MENGEMBANGKAN KREATIFITAS HASIL PRODUK BUATAN SENDIRI

Nufzatutsaniah, Kris Dipayanti, Bunga Astra Gracia, Rian Sri Rahayu, Raden Yeti Sumiaty
Dosen Fakultas Ekonomi Prodi Manajemen Universitas Pamulang
Email : dosen01011@unpam.ac.id

Abstract

On 2,3,4 December 2019, we had successfully carried out Community Service activities at the Bina Karya Workshop located at Jalan Jagakarsa 1 No.10 Rt.005 / 02 Jagakarsa, South Jakarta. The Purpose of Community Service Activities is to carry out the Tri Dharma of Higher Education. Also expected from the results of this activity is that universities can contribute to the development and application of science to the community, especially in the target people in Loka Bina Karya. The method used in this activity is training of fostered citizens to develop creativity from the results of homemade products. The result of community service obtained is the increase in knowledge of the target people. The knowledge gained by fostered citizens in community service activities is expected to be able to provide motivation and provision of knowledge for fostered citizens in the future.

Keywords: *training, development, creativity*

Abstrak

Pada tanggal 2,3,4 Desember 2019, kami telah sukses melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Loka Bina Karya yang berlokasi di Jalan Jagakarsa 1 No.10 Rt.005/02 Jagakarsa Jakarta selatan. Adapun Tujuan dari Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Selain itu diharapkan dari hasil kegiatan ini adalah perguruan tinggi dapat memberikan kontribusi kepada pengembangan dan penerapan keilmuan kepada masyarakat, khususnya pada warga binaan di Loka Bina Karya. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini pelatihan terhadap warga binaan untuk mengembangkan kreatifitas dari hasil produk buatan sendiri. Hasil pengabdian masyarakat yang diperoleh adalah bertambahnya pengetahuan terhadap warga binaan. Ilmu yang diperoleh warga binaan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan mampu memberikan motivasi dan bekal pengetahuan bagi warga binaan di masa depan.

Kata Kunci: pelatihan, pengembangan, kreatifitas

A. PENDAHULUAN

Warga Binaan Loka Bina Karya Jagakarsa sendiri memproduksi hasil kerajinan handmade yang berbentuk souvenir gantungan kunci ondel-ondel, tempelan kulkas ondel-ondel, cenderamata besar dan kecil ondel-ondel, jam dinding

ondel-ondel, lukisan cat air, daur ulang kertas yang dikreasikan menjadi keranjang, tempat minum, tempat buah, tempat buku, keranjang kecil, tas dari bahan perca, kosetan, celemek, baju batik betawi, seragam sekolah dan pesanan jahitan dari masyarakat. Bahan baku sendiri terdiri dari kayu pinus, kertas bekas, koran bekas, kain

oxfor, kain katun, cat tembok, lem fox, pernis dan lainnya. Dalam mengelola produk yang berada di Loka Bina Karya Jagakarsa terdapat pembimbing untuk mendampingi warga binaan dalam memproduksi produk yang ada dari bahan mentah menjadi bahan siap jual. Pendamping sendiri terdiri dari 2 orang pegawai negeri sipil (PNS), 2 orang juru masak, 2 orang satpam, dan 3 orang instruktur.

Permasalahan yang terjadi warga binaan belum bisa membuat produk secara massif karena 1. Kualitas dan Kuantitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang belum memadai, 2. keterbatasan anggaran dari pemerintah, 3. sarana dan prasarana yang belum memadai khususnya terkait dengan sarana bimbingan dan pelatihan yang sesuai kebutuhan minat dan bakat Warga Binaan Loka Bina Karya Jagakarsa, 4. Belum adanya instalasi produksi (*workshop*) dalam skala besar di Loka Bina Karya Jagakarsa sebagai tempat kreatifitas dan bekerja bagi warga binaan Loka Bina Karya Jagakarsa, 5. Belum adanya program pelatihan dan pengembangan petugas Loka Bina Karya Jagakarsa untuk mendalami dan mempelajari Bahasa isyarat dalam berkomunikasi dengan warga binaan Loka Bina Karya Jagakarsa, 6. Belum adanya kerja sama dengan berbagai pihak (*stake holder*) dalam pengelolaan dan pengembangan Loka Bina Karya Jagakarsa.

Potensi produk yang di produksikan oleh Warga Binaan Loka Karya Jagakarsa masih sangat menjanjikan untuk kedepannya, dikarenakan produk yang dihasilkan oleh Warga Binaan Loka Karya Jagakarsa adalah salah satu upaya mengangkat dan melestraikan budaya lokal yaitu budaya betawi, hal ini dapat dilihat dari produk yang dihasilkannya mempunyai ciri khas tersendiri. Melihat peluang inilah kedepannya produk ini bisa diandalkan sebagai souvenir atau kenang-kenangan jika berkunjung ke Jakarta, souvenir yang bisa dihasilkan dan juga bisa mengangkat

budaya lokal khususnya budaya betawi dan potensi inilah yang akan kita manfaatkan agar produk yang dihasilkan tersebut bisa di pasarkan bukan hanya di Jakarta tetapi juga bisa sampai ke luar negeri. Produk-produk handmade seperti inilah yang bisa memberikan kebanggaan kita sebagai bangsa Indonesia, mempunyai beragam budaya yang bisa lihat lewat souvenir atau lewat barang yang diproduksi pada setiap wilayah yang ada di Indonesia.

Warga Binaan Loka Bina Karya Jagakarsa dikelompokkan menjadi beberapa bagian, yaitu kelompok produksi souvenir yang terdiri dari produk gantungan kunci ondel-ondel, tempelan kulkas ondel-ondel, cenderamata ondel-ondel, jam dinding ondel-ondel, lukisan cat air ondel-ondel. Kemudian dari kelompok produksi daur ulang kertas yang dikreasikan menjadi keranjang, tempat minum, tempat buah, tempat buku, keranjang kecil. Kelompok produksi menjahit yang menghasilkan produk tas dari bahan perca, kosetan dari bahan perca, celemek, baju batik betawi, seragam sekolah dan pesanan jahitan dari masyarakat. Dalam memasarkan produk Warga Binaan Loka Bina Karya Jagakarsa juga masih sangat sederhana masih menggunakan cara konvensional, jika produknya ini di kelolah dengan baik, pasti akan memberikan dampak positif bagi semua Warga Binaan Loka Bina Karya Jagakarsa, oleh karena itu untuk menghasilkan hasil yang lebih baik diperlukan Manajemen yang baik dan dikelola dengan benar dan sungguh-sungguh pasti hasilnya akan jauh lebih baik lagi. Sehingga diperlukan manajemen yang baik dalam mengelolah loka bina karya Jagakarsa, manajemen yang baik harus bisa mengelolah Sumber Daya Manusia (SDM) terutama para warga binaannya agar lebih terampil, agar setelah mereka lepas dari Loka Bina Karya Jagakarsa di bawah Dinas Sosial ini, diharapkan warga binaan Loka Bina Karya Jagakarsa ini bisa lebih mandiri dan bisa diterima oleh masyarakat

seutuhnya. Manajemen yang akan kita arahkan adalah dalam segi pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) dan pemasaran produk yang akan dipasarkan melalui online seperti unicorn (shopee, bukalapak, akulaku, lazada, tokopedia) dan sosial media (facebook, tweeter, Instagram) sehingga bisa membantu mereka dalam prosesnya tersebut.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dalam beberapa kegiatan yaitu dengan melibatkan beberapa pihak yaitu dari Dinas Sosial DKI Jakarta, Binaan Loka Bina Karya Jagakarsa, Stackholder, Instruktur Tuna Wicara, serta peserta PKM Dosen Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang Tangerang Selatan. Agenda dalam PKM Kegiatan ini memberikan pelatihan kepada para binaan loka bina karya jagakarsa untuk lebih berkreasi dalam mengolah dan mengembangkan hasil kerajinan tangan supaya dapat optimal dalam produksi maupun pemasarannya. Disini juga para binaan loka bina karya diajarkan bagaimana memasarkan produk ke dalam *market place* yang sudah ada, serta penggunaan media sosial (instagram, whatsapp, facebook dan lainnya) sehingga pada akhirnya nanti dapat menerapkan dalam kegiatan bisnisnya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan yang terjadi warga binaan belum bisa membuat produk secara massif karena :

1. Kualitas dan kuantitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang belum memadai,
2. Keterbatasan anggaran
3. Sarana prasarana yang belum memadai khususnya terkait dengan sarana bimbingan dan pelatihan sesuai

- kebutuhan minat dan bakat Warga Binaan Loka Bina Karya Jagakarsa
4. Belum adanya instalasi produksi (*workshop*) dalam skala besar di loka bina karya jagakarsa sebagai tempat kreatifitas dan bekerja bagi warga binaan,
5. Belum adanya program pelatihan dan pengembangan petugas loka bina karya jagakarsa untuk mendalami dan mempelajari Bahasa isyarat dalam berkomunikasi dengan warga binaan
6. Belum adanya kerja sama dengan berbagai pihak (*stake holder*) dalam pengelolaan dan pengembangan loka bina karya jagakarsa di Jakarta Selatan.

Pembahasan

Warga Binaan Loka Bina Karya Jagakarsa sendiri memproduksi hasil kerajinan handmade yang berbentuk souvenir gantungan kunci ondel-ondel, tempelan kulkas ondel-ondel, cenderamata besar dan kecil ondel-ondel, jam dinding ondel-ondel, lukisan cat air, daur ulang kertas yang dikreasikan menjadi keranjang, tempat minum, tempat buah, tempat buku, keranjang kecil, tas dari bahan perca, kosetan, celemek, baju batik betawi, seragam sekolah dan pesanan jahitan dari masyarakat. Bahan baku sendiri terdiri dari kayu pinus, kertas bekas, koran bekas, kain oxford, kain katun, cat tembok, lem fox, pernis dan lainnya. Dalam mengelola produk yang berada di Loka Bina Karya Jagakarsa terdapat pembimbing untuk mendampingi warga binaan dalam memproduksi produk yang ada dari bahan mentah menjadi bahan siap jual. Pendamping sendiri terdiri dari 2 orang pegawai negeri sipil (PNS), 2 orang juru masak, 2 orang satpam, dan 3 orang instruktur.

Permasalahan yang terjadi warga binaan belum bisa membuat produk secara massif karena 1. Kualitas dan Kuantitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang belum memadai, 2. keterbatasan anggaran dari

pemerintah, 3. sarana dan prasarana yang belum memadai khususnya terkait dengan sarana bimbingan dan pelatihan yang sesuai kebutuhan minat dan bakat Warga Binaan Loka Bina Karya Jagakarsa, 4. Belum adanya instalasi produksi (workshop) dalam skala besar di Loka Bina Karya Jagakarsa sebagai tempat kreatifitas dan bekerja bagi warga binaan Loka Bina Karya Jagakarsa, 5. Belum adanya program pelatihan dan pengembangan petugas Loka Bina Karya Jagakarsa untuk mendalami dan mempelajari Bahasa isyarat dalam berkomunikasi dengan warga binaan Loka Bina Karya Jagakarsa, 6. Belum adanya kerja sama dengan berbagai pihak (stake holder) dalam pengelolaan dan pengembangan Loka Bina Karya Jagakarsa.

Potensi produk yang di produksikan oleh Warga Binaan Loka Karya Jagakarsa masih sangat menjanjikan untuk kedepannya, dikarena produk yang dihasilkan oleh Warga Binaan Loka Karya Jagakarsa adalah salah satu upaya mengangkat dan melestraikan budaya lokal yaitu budaya betawi, hal ini dapat dilihat dari produk yang dihasilkannya mempunyai ciri khas tersendiri.

Warga Binaan Loka Bina Karya Jagakarsa dikelompokkan menjadi beberapa bagian, yaitu kelompok produksi souvenir yang terdiri dari produk gantungan kunci ondel-ondel, tempelan kulkas ondel-ondel, cenderamata ondel-ondel, jam dinding ondel-ondel, lukisan cat air ondel-ondel. Kemudian dari kelompok produksi daur ulang kertas yang dikreasikan menjadi keranjang, tempat minum, tempat buah, tempat buku, keranjang kecil. Kelompok produksi menjahit yang menghasilkan produk tas dari bahan perca, kosetan dari bahan perca, celemek, baju batik betawi, seragam sekolah dan pesanan jahitan dari masyarakat. Dalam memasarkan produk Warga Binaan Loka Bina Karya Jagakarsa juga masih sangat sederhana masih menggunakan cara konvensional, jika

produknya ini di kelolah dengan baik, pasti akan memberikan dampak positif bagi semua Warga Binaan Loka Bina Karya Jagakarsa, oleh karena itu untuk menghasilkan hasil yang lebih baik diperlukan Manajemen yang baik dan dikelola dengan benar dan sungguh-sungguh pasti hasilnya akan jauh lebih baik lagi. Sehingga diperlukan manajemen yang baik dalam mengelola loka bina karya Jagakarsa, manajemen yang baik harus bisa mengelola Sumber Daya Manusia (SDM) terutama para warga binaannya agar lebih terampil, agar setelah mereka lepas dari Loka Bina Karya Jagakarsa di bawah Dinas Sosial ini, diharapkan warga binaan Loka Bina Karya Jagakarsa ini bisa lebih mandiri dan bisa diterima oleh masyarakat seutuhnya. Manajemen yang akan kita arahkan adalah dalam segi pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) dan pemasaran produk yang akan dipasarkan melalui online seperti unicorn (shopee, bukalapak, akulaku, lazada, tokopedia) dan sosial media (facebook, tweeter, Instagram) sehingga bisa membantu mereka dalam prosesnya tersebut.



D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Perlunya adanya peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memadai, professional dan kompeten yang sesuai dengan bidangnya dalam memajukan

Loka Bina Karya Jagakarsa dan memenuhi kebutuhan keterampilan yang dibutuhkan oleh Warga Binaan Loka Bina Karya Jagakarsa

2. Perlunya dukungan sumber pendanaan yang memadai dari berbagai pihak (*Stake Holder*) khususnya dari pemerintah dalam memenuhi kebutuhan warga binaan Loka Bina Karya Jagakarsa.
3. Perlu diadakannya instalasi produksi (*workshop*) dalam skala besar di Loka Bina Karya Jagakarsa sebagai tempat kreatifitas dan tempat bekerja bagi warga binaan loka karya jagakarsa yang dapat menunjang produksi supaya dapat menghasilkan produk yang berkualitas.
4. Perlu terjalinnya kerjasama dengan berbagai pihak (*stake holder*) dalam pengelolaan dan pengembangan loka bina karya jagakarsa.

Saran

1. Perlu mendapatkan perhatian yang lebih dari pemerintah daerah untuk meningkatkan kreatifitas para penyandang distabilitas dan perlu dikaji kembali untuk dana pengembangan dan fasilitas penunjang yang ada sehingga bias dimanfaatkan secara optimal untuk memberikan kepercayaan para menyandang distabilitas agar lebih kreatif dan produktif lagi.
2. Perlu adanya wadah promosi dan kerjasama antar berbagai pihak untuk mencapai pemasaran yang lebih luas , bias melalui kerjasama dengan pihak panti dengan perusahaan swasta ataupun bekerjasama dengan instansi pemerintah.

E. DAFTAR PUSTAKA

Darusman, Y. M., Susanto, S., Anggraeni, R. D., Gucci, R. S., & Yanto, O. (2019).

Penyuluhan Peraturan Perundang-Undangan Pemilihan Umum (PEMILU) Tahun 2019 (Studi Kasus pada Politeknik Ilmu Pemasaryakatan (POLTEKIP) Kementerian Hukum dan HAM RI, Depok, Jawa Barat). *Jurnal Abdi Masyarakat Humanis*, 1(1).

BPKP - Unduhan UU RI No.4 Tahun 1997

Harahap, Rahayu Repindowaty dan Bustanuddin. "Perlindungan Hukum Terhadap Penyandang Disabilitas Menurut Convention On The Rights Of Persons With Disabilities (CRPD)", *Jurnal Inovatif*. Volume VIII, Nomor I, (Januari 2015): 10.

Nasution, Bahder Johan . Negara Hukum dan Hak Asasi Manusia. Bandung: Mandar Maju, 2014. Nursyamsiah, Fajri, et al. Kerangka Hukum Disabilitas di Indonesia : Menuju Indonesia Ramah Disabilitas. Jakarta: Pusat Studi Hukum dan Kebijakan Indonesia, 2016.

Ridwan, Zulkarnain. "Perlindungan Hak-Hak Konstitusional Penyandang Disabilitas (Rights Of Persons With Disabilities)", *Fiat Justisia Jurnal Ilmu Hukum*. Volume 7, Nomor 2 (Mei-Agustus 2013): 236.

Rizano, "Implementasi Pemenuhan Hak Penyandang Cacat Dalam Memperoleh Pekerjaan Pada Perusahaan Negara Dan Swasta Di Kota Pekanbaru Berdasarkan Undang -Undang Nomor 4 Tahun 1997 Tentang Penyandang Cacat", *JOM Fakultas Hukum*. Volume I, Nomor 2 (Oktober 2014):10.

Zulfitra, Z., Susanto, S., Mubarak, A., Sutoro, M., & Anwar, S. (2019). Manajemen Bisnis Sebagai Sarana Untuk Menumbuhkan Pengusaha-Pengusaha Baru (Studi Kasus pada PKBM Nurul Qolbi, Kota Bekasi, Jawa Barat). *Jurnal Abdi Masyarakat Humanis*, 1(1).